

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Menurut Haryono Eko, Suprihatiningsih Siti, dan Rangkuti Kurniawan Rizki (2024:2), penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menggali dan menemukan makna mendalam (nomena) yang tersembunyi di balik data penelitian, terutama terkait fenomena yang melibatkan perilaku, tindakan, serta motivasi dari subjek yang diteliti. Pendekatan ini dilakukan secara alamiah, artinya proses penelitian berlangsung dalam konteks kehidupan nyata tanpa manipulasi terhadap variabel-variabel yang ada. Salah satu karakteristik utama dalam penelitian kualitatif adalah keterlibatan langsung peneliti terhadap objek penelitian, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Selain itu, proses penelitian dilakukan secara holistik dan mendalam, berfokus pada pemahaman menyeluruh terhadap fenomena tertentu, dan hasil akhirnya disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan dinamika peristiwa atau pengalaman yang terjadi di lapangan.

Sementara itu, Zuchri (2021:32) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam kajian ilmu sosial yang berpijak pada paradigma alamiah, serta bersumber dari teori-teori interpretatif seperti fenomenologi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual terhadap suatu permasalahan sosial dengan memperhatikan latar belakang, struktur sosial, dan sudut pandang dari subjek yang diteliti. Peneliti kualitatif tidak hanya berfokus pada data empiris semata, melainkan juga mencoba memahami makna subjektif, pengalaman pribadi, dan interpretasi sosial yang melekat pada individu atau kelompok dalam konteks kehidupan nyata mereka. Oleh karena itu, penelitian

kualitatif lebih menekankan pada kedalaman pemahaman daripada generalisasi temuan.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah **pendekatan kualitatif deskriptif**.

3.2. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek atau tempat yang dimana peneliti melakukan penelitian dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian dengan sumber data yang akurat. Ada pun lokasi yang akan menjadi tempat Penelitian ini adalah kantor Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat bertempat di Desa Lahagu.

3.2.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan waktu yang rancang oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah membuat jadwal penelitian yang digunakan sebagai panduan, yaitu:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Jadwal								
Kegiatan	Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Juni	Juli	Agst
	2025	2025	2025	2025	2025	2025	2025	2025
Kegiatan Proposal Skripsi								
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing								
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi								
Persiapan Seminar								
Seminar Proposal Skripsi								
Persiapan Penelitian								
Pengumpulan Data								
Penulisan Naskah Skripsi								
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing								

Persiapan Ujian Skripsi								
Ujian Skripsi								

Sumber:Olahan Peneliti,2025

3.3. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018:456), sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan. Data merupakan sebuah keterangan yang mengumpulkan beragam informasi, yang dapat berupa grafik, tabel, gambar, kata-kata, huruf, video, angka, suara, simbol, lambang situasi dan lain-lain untuk pengumpulan data tersebut.

3.3.1. Data primer

Menurut Ahyar et al. dalam Witasari (2021:44), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan data primer melalui metode wawancara dan observasi. Adapun beberapa kategori informan yang di wawancarai oleh peneliti yaitu:

1. Informan kunci : informan kunci adalah individu yang memiliki wewenang dan jabatan untuk memberikan informasi komprehensif mengenai permasalahan yang dikaji pada penelitian secara umum
2. Informan utama : informan utama adalah pelaku utama dalam penelitian atau seorang yang memiliki pengetahuan teknis dan rinci tentang isu yang diangkat
3. Informan pendukung : informan pendukung merupakan individu yang memberikan informasi tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap dalam analisis dan pembahasan penelitian.

Tabel 3.2
Tabel Informan

No	Sumber data	Nama	Jabatan
1.	Informan kunci	Yusman Waruwu	Kasubbag

			Program
2.	Informan utama	Martinus Gulo, S.E.	Kasubabag Umum
		Alberta F. Lahagu, S.Kep.	KASI PMD/K
		Yasanema Zebua, S.Pd.	PMU
		Yesjuliman Lahagu, A.Md.	Kasi TAPEM
		Adil Selamat Lahagu, S.IP.	Kasi Trantip
3.	Informan pendukung	Deliati Zebua	LPM
		Elizama Lahagu	LAN

Sumber:Olahan Peneliti,2025

3.3.2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019:193), data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data disebut data sekunder, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui orang lain. Misalnya dokumen berupa struktur dan daftar gaji pegawai dan catatan lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti lewat keterangan yang di sampaikan secara lisan maupun tertulis dalam bentuk dokumen, riwayat organisasi dan wawancara yang dimana peneliti turun lapangan secara langsung dalam memperoleh data tersebut.

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrument utama yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data yang dibutuhkan peneliti.

Menurut Sugiyono (2019:156) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam pelaksanaan wawancara di lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendukung proses pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara dirancang dengan baik untuk memuat serangkaian pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pedoman ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan penggalian informasi dari narasumber, sehingga data yang diperoleh dapat terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan penelitian selain itu peneliti melakukan observasi untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dengan mengamati situasi dan kondisi langsung di lapangan.

3.5. Teknik Pengmpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat esensial dalam proses penelitian karena menjadi sarana utama untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Strategi pengumpulan data yang tepat akan menentukan kualitas hasil analisis dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti. Untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, peneliti perlu menerapkan metode atau pendekatan yang sesuai dengan karakteristik data yang ingin dihimpun.

Menurut Hardani dan rekan-rekan (2020:123–154), terdapat beberapa teknik dasar yang umum digunakan dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan sistematis terhadap objek atau gejala yang menjadi fokus penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat perilaku, situasi, atau aktivitas yang terjadi secara natural tanpa intervensi. Teknik ini efektif digunakan

ketika peneliti ingin memperoleh data nyata dari kejadian di lapangan serta memahami konteks sosial tempat fenomena tersebut berlangsung. Observasi menjadi sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti menangkap makna dan dinamika yang tidak selalu terungkap melalui komunikasi verbal.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan antara peneliti dan responden atau informan. Interaksi ini bertujuan untuk menggali informasi yang bersifat mendalam, terutama berkaitan dengan pengalaman, pendapat, motivasi, serta persepsi individu terhadap suatu peristiwa. Wawancara menjadi teknik yang penting ketika peneliti membutuhkan penjelasan rinci dari informan dalam jumlah terbatas, atau saat data yang diinginkan tidak dapat diperoleh melalui observasi atau dokumen tertulis. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur, tergantung kebutuhan riset.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari berbagai dokumen atau arsip, baik dalam bentuk tertulis, visual, maupun digital. Data dokumenter ini bisa berupa catatan resmi, laporan kegiatan, foto, artikel, maupun hasil karya lain yang relevan dengan objek penelitian. Penggunaan dokumentasi sangat berguna untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta memberikan data historis dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipilih karena saling melengkapi dan memungkinkan peneliti mendapatkan data yang komprehensif dari berbagai sumber. Dalam pelaksanaannya, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap situasi yang relevan, melakukan wawancara kepada informan yang dipilih secara

purposif, serta mengumpulkan dokumen visual dan tertulis sebagai bahan informasi pendukung. Strategi ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang utuh dan valid terkait fenomena yang menjadi fokus kajian.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:321). Teknik ini dikenal sebagai *interactive model of data analysis* yang melibatkan proses analisis secara simultan dan berulang mulai dari tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Model ini sangat cocok diterapkan dalam penelitian kualitatif karena bersifat fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui proses interpretatif. Berikut merupakan empat tahapan utama dalam teknik analisis data tersebut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Tahap awal dalam proses analisis adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi, baik secara individual maupun dengan menggabungkannya melalui triangulasi. Proses ini dilakukan secara intensif dan berlangsung dalam kurun waktu yang cukup panjang—dari hari ke hari hingga berbulan-bulan—hingga data yang terkumpul cukup kaya dan bervariasi. Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi terhadap situasi sosial atau objek yang menjadi fokus studi, dengan mencatat dan merekam semua temuan yang tampak serta terdengar. Proses ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal yang luas dan menyeluruh sebelum memasuki tahap analisis lebih lanjut.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses menyaring, menyederhanakan, dan merangkum data mentah yang telah dikumpulkan agar menjadi lebih terfokus dan bermakna. Peneliti mulai menyeleksi data berdasarkan relevansi terhadap fokus penelitian, mengidentifikasi kategori utama, serta mencari tema-tema atau pola-pola yang muncul. Proses ini tidak hanya melibatkan penghilangan informasi yang tidak relevan, tetapi juga penafsiran awal terhadap data. Melalui reduksi data, peneliti dapat memperoleh struktur informasi yang lebih terorganisir, yang nantinya mempermudah dalam proses interpretasi dan pengambilan keputusan selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam format yang sistematis agar dapat dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, bagan, matriks, atau model hubungan antarkategori. Penyajian ini membantu peneliti melihat keseluruhan data secara visual dan konseptual, serta memungkinkan untuk mendeteksi hubungan-hubungan penting di antara elemen data. Dengan penyajian yang baik, pemahaman terhadap konteks dan makna fenomena yang dikaji akan menjadi lebih jelas dan terarah.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam proses analisis adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara bertahap sepanjang proses penelitian berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi mendalam tentang suatu fenomena yang sebelumnya belum diketahui secara pasti, atau bisa juga berupa hubungan kausal, pola interaksi, bahkan potensi pembentukan hipotesis dan teori baru. Proses ini bersifat dinamis karena peneliti senantiasa melakukan verifikasi terhadap temuan dengan kembali mencocokkannya dengan data lapangan, sehingga kesimpulan yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.